



Histories, Cultures & Ethical Issues of psychological test

Histories of psychological test

Pemerintah kerajaan cina mulai mengadakan tes seleksi pegawai baru

2200 SM

Wilhelm Wundt
menciptakan pendulum untuk mengukur kecepatan berpikir

1862

Francis Galton
mengadministrasikan test battery pertama untuk ribuan orang di International Health Exhibit

1884

James McKeen Cattel
menggunakan istilah tes mental pada alat tes battery yang diciptakan Galton

1890

Kraepelin
menciptakan operasi aritmatika sederhana yang berfungsi mengukur dampak latihan, memori, kelelahan & konsentrasi

1895

Clark Wissler
menemukan fakta bahwa Brass Instrument tidak memiliki korelasi dengan pencapaian nilai akademik individu

1901

Histories of psychological test

Binet & Simon
menemukan tes
kecerdasan
modern pertama

1905

1914

Stern
memperkenalkan
konsep "IQ"

1916

Lewis Terman
merevisi alat tes
binet & simon .
Lahirah tes
"Stanford dan
Binet"
Revisi tahun
1937, 1960, 1986

1917

Robert Yerkes
Menciptakan tes
"Army alpha" dan
"Army beta" untuk
merekrut
sukarelawan
PERANG Dunia I

1917

**Robert
Woodworth**
Menciptakan
personal data
sheet, alat tes
kepribadian
pertama

1920

**Herman
Rorschach**
menciptakan alat
tes "Rorschach
Inkblot"

Histories of psychological test

Psychological corporation, peneliti utama dari alat-alat tes psikologi didirikan oleh **Catell, Thorndike, & Woodworth**

1921

edisi pertama
"strong vocational interest blank"
diterbitkan

1927

"Weschler-Bellevue Intelligence Scale" diterbitkan
--> revisi tahun 1955, 1981, 1997

1939

"Minnesota Multiphasic personality Inventory" diterbitkan

1942

"Weschler Intelegence Scale" untuk anak-anak diterbitkan
→revisi tahun 1974 dan 1991

1949

Tokoh-tokoh perkembangan Tes psikologi

01

Francis Galton -> ahli psikologi, antropologi dan statistik
Mengembangkan psikologi dan statistik untuk mengukur
Orang cerdas : orang yang memakai kekuatan otak dan indrawi

02

James mcKeen Cattel
Kecerdasan seseorang ditentukan oleh kekuatan Indrawi dan intelektual

03

Alferd Binet
Cerdas : dapat menilai, memahami, & menalar

04

David Weschler
Cerdas : seseorang yang pitar secara verbal dan performance

Jenis alat tes psikologi



Tes individual

Tes yang hanya dapat diberikan pada satu orang pada satu waktu



Tes kelompok

Tes yang dapat dilakukan pada lebih dari satu orang pada satu waktu oleh seorang penguji



Tes Kepribadian

Tes yang mengukur kecenderungan alamiah individu

terstruktur

proyektif

Tes kemampuan
(Ability test)



Tes prestasi
(achievement)

Hasil pembelajaran



Tes bakat
(aptittude)

Tes yang mengukur potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mempelajari atau memperoleh suatu keterampilan tertentu



Tes intelegensi

Tes yang mengukur potensi umum yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan permasalahan, menyesuaikan diri, berpikir abstrak, dan memanfaatkan pengalaman



Syarat alat tes yang baik

1. Valid
2. Reliabel
3. Distandardisasikan
4. Objektif
5. Diskriminatif
6. Komerhensif
7. Mudah di gunakan



Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Tes Psikologi

1. Latar belakang budaya
2. Latar belakang sosial-ekonomi
3. Pendidikan formal atau informal yang diperoleh
4. Persiapan tes atau pengalaman tes

Langkah-langkah dalam tes psikologi

PERSIAPAN

Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan testing seperti instrumen tes, berita acara penyelenggaraan tes, lembar jawaban, stopwatch, dan ruangan

PELAKSANAAN

Berisi cara-cara menyelenggarakan tes sesuai dengan manual tes psikologi yang bersangkutan

SKORING

Kegiatan memberikan skor, skor dihitung berdasarkan jawaban betul yang menghasilkan skor mentah (raw score), lalu dikonversikan dengan norma tes, yang menghasilkan skor baku seperti IQ dan EQ

LAPORAN

Hasil pelaporan tes disajikan dalam bentuk laporan yang sederhana, menarik, obyektif, dan spesifik




Peran budaya dalam pengujian dan assessment

Alat tes psikologi tidak terlepas dari bias budaya. Baik dari segi bahasa, atribusi, pelaksanaan nilai, dll.

Bias budaya tidak hanya didapatkan dari content tes, tetapi juga antara tester dan testee. Beragam assessment pengukuran dalam psikologi dibuat dan diuji pada lingkungan kebudayaan yang lain dengan konteks kebudayaan di Indonesia. Akibatnya, timbul kesenjangan komunikasi antara testee orang Indonesia dan perangkat tes tadi. Pembelokan terjadi karena simbol-simbolnya tak sama. Karena subyek yang dites tak memahami pertanyaan tes.

Persoalan itu timbul karena semua perangkat tes yang digunakan di Indonesia kebanyakan di buat di negara maju. Perangkat tes itu bisa dibeli di mana-mana oleh biro psikologi. Pembelokan sering terjadi karena perangkatnya yang digunakan sekadar diterjemahkan. Misalnya, dalam menerjemahkan coal. Bila kata itu diterjemahkan "batu bara", mungkin membingungkan subyek tes di Indonesia. Penerjemahannya yang arif adalah "arang".

Kebanyakan dampak kesenjangan budaya dalam psikotes merugikan subyek yang dites. Akibatnya, si subyek mendapat skor rendah dan kualifikasinya dinilai rendah pula. Padahal, kenyataannya hasil tes itu adalah pembelokan kenyataan akibat perangkat tes yang tidak memadai.



Banyak sekali kesulitan dan bias yang timbul ketika dilakukan studi-studi dalam ranah psikologi lintas budaya. Misalnya persoalan bahasa, penggunaan Multilingual (peneliti dan subjek penelitian memiliki bahasa yang berbeda) sehingga memberi respon yang berbeda terhadap pertanyaan dalam tes psikologi.

Alat-alat tes psikologi yang dikembangkan oleh peneliti dari Amerika- Eropa, meskipun sudah diadaptasikan ke dalam bahasa dan budaya Indonesia masih sangat mungkin memunculkan stimulus maupun standar norma dan interpretasi alat psikotes yang kurang kompatibel diterapkan dalam pengukuran kemampuan maupun kepribadian individu dari budaya non-western.

Beberapa bias budaya ditinjau dari aspek testee yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman dalam keluarga, kondisi sosial ekonomi, wilayah tempat tinggal (desa atau kota), pendidikan, pengalaman tes sebelumnya, atribusi, jenis kelamin, motivasi terkait dengan keikutsertaan dalam tes psikologi, bahasa dan lain sebagainya

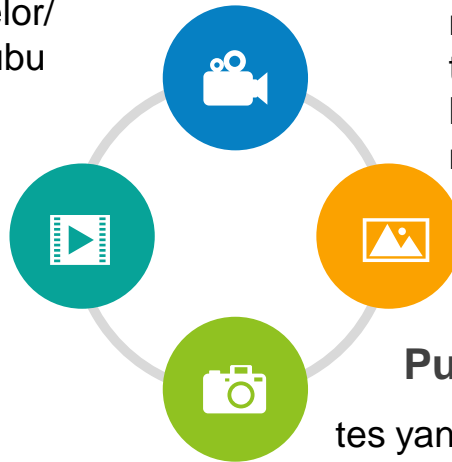
Etika penggunaan alat tes

kerahasiaan

Karena kesejahteraan testee ditempatkan pada tempat yang utama, maka konselor/ testeer harus menjaga kerahasiaan hubungan dengan klien

Keamanan tes

tes adalah merupakan suatu alat profesional dan sebagai suatu alat professional maka penyebarannya hanya terbatas dengan menggunakan kompetensi teknis yang tepat. Tes yang belum dibakukan seharusnya tidak dipergunakan karena belum dijamin keamanannya.



interpretasi tes

material atau bahan-bahan tes dan skor tes semestinya diperuntukan hanya kepada orang-orang yang berwenang menggunakannya.

Publikasi tes

tes yang telah baku harus dilengkapi dengan manual (buku petunjuk pegangan) yang menggaribarkan bagaimana dan oleh siapa tes itu digunakan lebih efektif.

Etika penggunaan alat tes

The Canadian guidance and counseling association (1982), mempublikasikan sebelas prinsip khusus yang mencakup etika cara pemakaian tes psikologis, yaitu

1. Tester/konselor harus mengakui batas kompetensinya dan tidak memberikan layanan testing atau menggunakan teknik-teknik di luar persiapan dan kompetensinya atau yang tidak memenuhi standar profesional yang ditetapkan.
2. tester/ konselor harus mempertimbangkan atau menetapkan dengan cermat dan teliti validitas, reliabilitas, dan ketetapan tes tertentu sebelum memilih untuk digunakan pada klien tertentu.
3. Pada umumnya, hasil-hasil tes hanya memberikan satu macam factor yang tepat bagi keputusan staf bimbingan dan konseling.
4. Apabila hasil tes dan data penilaian lainnya digunakan untuk menilai komunikasi dengan orang tua individu atau orang lain yang tepat maka mereka harus disertai dengan interpretasi yang adekuat.
5. Skor tes psikologi (sebagai pembanding dengan interpretasi hasil-hasil tes)
6. Apabila memberikan beberapa sistem pada umum tentang tes dan testing, maka diperlukan ketelitian untuk memberikan informasi secara adekuat dan menghindari terjadinya kesalahpahaman.



Etika penggunaan alat tes

7. Tes harus dilaksanakan sebagaimana yang ditetapkan dalam manual (buku petunjuk) pelaksanaan tes.
8. Tes psikologi dan alat-alat lainnya, yang penilaiannya sebagian besar dapat dipercaya apabila orang yang mengambilnya adalah terbatas dengan minat profesional dan kompetensi seseorang sehingga mereka akan berupaya melindungi penggunaannya.
9. tester/ konselor memiliki tanggung jawab untuk memberitahukan kepada peserta testing tentang tujuan testing.
10. tester/konselor harus bekerja dengan teliti dalam menilai dan menginterpretasikan minoritas anggota kelompok atau orang lainnya yang tidak menyajikan norma-norma kelompok terhadap pembekuan instrument.
11. tester/Konselor tidak pantas mereproduksi atau memodifikasikan susunan tes itu tanpa memperoleh izin dan mengenal kemampuan pengarang penerbit dan pemegang hak cipta.

